

PRAANGGAPAN PADA IMPLIKATUR PERCAKAPAN DALAM SERIAL KUROKO NO BASUKE SEASON 1 KARYA TADATOSHI FUJIMAKI

Eka Fitri Aries Sandi Putri

S-1 Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa Dan Seni, Universitas Negeri Surabaya,
hyukieyes23@gmail.com

Dr. Retnani, M.Pd.

Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa Dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

ABSTRAK

Berkomunikasi memerlukan pengetahuan akan segala sesuatu yang melatari tuturan yang akan disampaikan agar komunikasi dapat diterima. Praanggapan sebagai tolok ukur dalam menentukan pilihan bahasa yang dirasa paling sesuai. Praanggapan adalah asumsi sebelum bertutur, sehingga pengetahuan tentang apa yang akan dituturkan telah lebih dahulu diasumsikan oleh pengguna bahasa. Sama halnya dengan praanggapan ada sebuah kajian pragmatik yang juga memperhatikan konteks pada saat ingin memaknai sebuah tuturan yaitu implikatur. Jika praanggapan adalah sesuatu yang dijadikan landasan pembicaraan oleh penutur maka implikatur adalah sesuatu yang dikomunikasikan lebih dari yang seharusnya disampaikan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk implikatur percakapan yang terdapat pada serial *kuroko no basuke*, kemudian bentuk praanggapan yang muncul dalam implikatur percakapan tersebut dan jenis-jenis praanggapan apa saja yang akan muncul pada implikatur percakapan tersebut.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini untuk rumusan masalah pertama adalah teori Grice dan Lubis. Untuk rumusan masalah kedua menggunakan teori dari Levinson dan Lubis dan untuk rumusan masalah ketiga menggunakan teori dari Yule. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif karena hasil dari penelitian ini merupakan sebuah deskripsi terhadap sebuah tuturan yang terdapat dalam serial *kuroko no basuke* season 1.

Hasil dari penelitian ini adalah bahwa implikatur percakapan dibagi menjadi 2 yakni implikatur percakapan khusus dan implikatur percakapan umum, dari implikatur tersebut akan memunculkan praanggapan, praanggapan muncul sebelum petutur dan lawan tutur mengucapkan sebuah tuturan, sama dengan implikatur, praanggapan bisa muncul juga dengan melihat konteks dari tuturan tersebut. Namun bedanya jika implikatur muncul setelah melakukan sebuah tuturan. Praanggapan muncul sebelum melakukan sebuah tuturan. Jenis-jenis praanggapan yang sering muncul dalam penelitian ini adalah praanggapan eksistensi, praanggapan faktif dan praanggapan leksikal.

Kata Kunci : Implikatur percakapan, praanggapan, konteks, jenis-jenis praanggapan.

要旨

コミュニケーションするとき、互いに通信を確立できるように、発話したいことについて知識が必要である。このフェーズで人間は、最も適切に感じられる言語を選択している。発話をする前に想定している。

研究の目的は「黒子のバスケ」での含意の構造、前提による含意の構造、含意による前提の種類を知ることである。

一番目の研究課題のために Grice と Lubis の理論を使う。二番目の研究課題のために Levinson と Lubis の理論を使う。三番目の研究課題のために Yule の理論を使う。研究方法として質的記述的分析法を使う。というのは、結果は計算を行わない記述だからである。

研究の結果、三つのことが分かった。第一に、含意は分割にします、それは全般的な含意と特別な含意である。第二に、話し手と聞き手はその話の文脈を理解していれば含みの意味は受け入れられる。第三に、しかしながら前提は話し手と聞き手が話す前に現れるということである。違う点は、含意は話し手と聞き手が話をした後に現れ、前提は話をする前に現れるということである。この研究で現れた前提の型は *existential presupposition* と *factive presupposition* と *lexical presupposition* である。

キーワード : 含意、前提、文脈、前提の種類

PENDAHULUAN

Di dalam proses komunikasi seorang penutur selalu menyampaikan tuturannya untuk mengomunikasikan sesuatu yang ingin disampaikan terhadap petutur dan mengharapkan petutur dapat memahami maksud dari tuturan tersebut. Untuk itu, penutur selalu berusaha agar tuturannya selalu relevan dengan konteks, jelas, mudah dipahami, padat, ringkas dan selalu pada persoalan sehingga tidak menghabiskan waktu petutur saja. Hal ini juga berlaku dalam memahami atau memaknai sebuah informasi. Setiap manusia harus dapat memahami maksud dan makna tuturan yang diucapkan oleh lawan tuturnya. Dalam hal ini tidak hanya sekedar mengerti apa yang telah diujarkan oleh si penutur, tetapi juga konteks dan latar belakang yang mendasari tuturan tersebut.

Terkadang dalam sebuah proses komunikasi ketika penutur dan petutur mengucapkan sebuah tuturan ada asumsi-asumsi yang muncul tentang tuturan tersebut dikarenakan penutur dan petutur sama-sama mengetahui konteks dan latar belakang yang mendasari tuturan tersebut. Hal ini juga terjadi pada saat menonton sebuah drama, serial ataupun film. Pada saat menonton sebuah serial, penonton pasti memiliki sebuah asumsi terhadap sebuah tuturan yang diucapkan oleh tokoh dalam serial tersebut. Asumsi-asumsi tersebut terkadang akan lebih membantu penonton untuk memaknai sebuah serial karena tidak semua makna yang terdapat dalam sebuah serial akan dikatakan secara gamblang lewat dialog para tokoh. Asumsi penonton terhadap sebuah tuturan yang diucapkan oleh tokoh dalam serial tersebut bisa muncul dikarenakan penonton melihat adanya hubungan antara adegan (gestur, lokasi, waktu) dan dialog (tuturan atau kalimat yang diucapkan tokoh) pada tuturan dalam serial tersebut dan juga dikarenakan penonton mengetahui bagaimana konteks dan latar belakang dalam serial tersebut yang mendasari munculnya tuturan yang diucapkan oleh tokoh.

Asumsi-asumsi tersebut disebut *presupposition* atau yang lebih dikenal dengan praanggapan. Praanggapan adalah bagian dari pragmatik yang mengaitkan dua proposisi sehingga dapat dipahami maknanya. Praanggapan didapatkan dari sebuah tuturan setelah melihat konteks dan latar belakang yang mendasari tuturan itu sendiri tanpa perlu ditentukan apakah praanggapan itu benar atau salah. Levinson (1993:179) mendefinisikan bahwa praanggapan adalah suatu hal yang dipercaya sebagai latar belakang, kaitannya dengan tuturan yang dimiliki oleh penutur dan petutur sebagai tuturan yang sesuai dengan konteks.

Sama halnya dengan praanggapan ada sebuah kajian pragmatik yang juga memperhatikan konteks pada saat ingin memaknai sebuah tuturan yaitu implikatur. Praanggapan dan implikatur saling berhubungan. Jika praanggapan adalah sesuatu yang dijadikan landasan pembicaraan oleh penutur maka implikatur adalah sesuatu yang dikomunikasikan lebih dari yang seharusnya disampaikan. Brown dan Yule (1996:31) mendefinisikan bahwa istilah implikatur dipakai untuk menerangkan apa yang mungkin diartikan, disarankan atau dimaksudkan oleh penutur yang berbeda dengan apa yang sebenarnya dikatakan oleh penutur. Jadi terkadang dibalik sebuah tuturan ada makna yang tersembunyi dan itu tidak dinyatakan secara tersurat melainkan secara tersirat. Dapat dikatakan jika praanggapan adalah sesuatu yang muncul sebelum petutur menyatakan sebuah tuturan maka implikatur adalah sesuatu yang muncul pada saat petutur selesai menyatakan sebuah tuturan dan kedua kajian tersebut sama-sama memerlukan konteks agar tuturan yang dihasilkan memiliki makna.

Praanggapan sendiri dibagi menjadi 6 jenis yakni:

1. Praanggapan eksistensial
2. Praanggapan leksikal
3. Praanggapan struktural
4. Praanggapan faktual
5. Praanggapan non-faktual
6. Praanggapan konter faktual

Sumber data yang akan digunakan pada penelitian ini adalah serial anime *kuroko no basuke* (黒子のバスケ) season 1 karya Tadatoshi Fujimaki. Dalam serial ini banyak sekali dialog tokoh yang mana tidak hanya makna-makna tersurat yang terucapkan namun ada juga makna tersirat. Meskipun begitu para tokoh ini tetap memahami makna apa yang sebenarnya ingin disampaikan oleh tokoh lainnya. Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalah yang muncul adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana implikatur percakapan dalam serial *kuroko no basuke* (黒子のバスケ) ?
2. Bagaimana praanggapan pada implikatur dalam serial *kuroko no basuke* (黒子のバスケ) ?
3. Bagaimana jenis-jenis praanggapan pada implikatur percakapan dalam serial *kuroko no basuke* (黒子のバスケ) ?

METODE

Djajasudarma (2006:16) menjelaskan bahwa pada penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif metode deskriptif data-data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, tetapi berupa kata-kata atau gambaran tertentu. Deskriptif sendiri adalah menjelaskan,

mengutarakan atau menyajikan suatu gambaran yang lengkap mengenai subjek penelitian. Sejalan dengan hal tersebut, penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hal tersebut dikarenakan bahwasanya penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan suatu subjek penelitian yang merupakan non angka yang bermakna.

Pada penelitian ini, sumber data yang digunakan adalah serial *kuroko no basuke* season 1 karya Tadatoshi Fujimaki. Arikunto (2013:172) mengatakan bahwa sumber data adalah asal darimana data penelitian diperoleh. Sumber data yang dimiliki peneliti berjumlah 24 serial dengan durasi keseluruhan 25 menit.

Data pada penelitian kualitatif berbentuk kata-kata atau gambar dan tidak menekankan pada angka (Sugiyono, 2014:16). Data yang didapat pada penelitian ini berupa tuturan yang mengandung implikatur percakapan yang terdapat pada serial *kuroko no basuke*.

Dalam sebuah penelitian, mengumpulkan data adalah langkah yang sangat penting. Oleh karena itu, harus dicari berbagai data untuk menyempurnakan sebuah penelitian. Pekerjaan mengumpulkan data memang bukan pekerjaan yang mudah, karena dalam penelitian kualitatif khususnya, penelitian data dilakukan bersamaan dengan analisis data sehingga diperlukan konsentrasi serta ketekunan.

Pada penelitian kali ini, peneliti akan menggunakan teknik simak untuk mengumpulkan data yang berupa tuturan yang terdapat pada serial *kuroko no basuke* yang mengandung implikatur percakapan. Menurut Sudaryanto (1988:2-7) metode simak dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa. Pada praktiknya, metode simak ini mempunyai teknik dasar yang berwujud dengan teknik sadap, yaitu peneliti menyadap penggunaan bahasa. Teknik sadap ini akan diikuti teknik lanjutan berupa teknik simak bebas libat cakap, teknik rekam, dan teknik catat. Tetapi tidak semua teknik tersebut digunakan dalam penelitian ini, teknik yang akan digunakan dalam penelitian kali ini hanya teknik sadap, teknik bebas libat cakap dan teknik catat. Peneliti tidak menggunakan teknik simak libat cakap dikarenakan peneliti tidak terlibat langsung ketika wacana terjadi, dan peneliti juga tidak menggunakan teknik rekam karena sumber data sudah berupa serial sehingga peneliti tidak perlu merekam kembali sumber data tersebut.

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya yang harus dilakukan peneliti adalah melakukan validasi kepada validator. Hal tersebut dilakukan agar data dalam penelitian kali ini merupakan data yang benar-benar objektif. Tahapan validasi ini termasuk dalam teknik triangulasi. Menurut Moleong (2014:330) triangulasi

adalah teknik pemeriksaan kevalidan atau keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.

Setelah data valid dan objektif, peneliti melakukan analisis atau mengolah data tersebut dengan terstruktur. Moeloeng (2007: 103) mengatakan analisis data bermaksud atas nama mengorganisasikan data, data yang terkumpul banyak sekali dan terdiri dari catatan lapangan dan komentar peneliti, gambar, foto, dokumen, laporan, dan lain-lain, dan pekerjaan analisis data adalah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan dan memberikan suatu kode tertentu dan mengkategorikannya, pengelolaan data tersebut bertujuan untuk menemukan tema dan hipotesis kerja yang akhirnya diangkat menjadi teori substantif. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan langkah-langkah seperti yang dikemukakan oleh Burhan Bungin (2003:70), yaitu sebagai berikut:

1. Pengumpulan data
2. Reduksi data
3. Display data
4. Verifikasi dan kesimpulan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang digunakan pada penelitian kali ini, ditemukan sebanyak 33 data yang mengandung implikatur percakapan. Data tersebut kemudian dianalisis praanggapan yang muncul dan jenis-jenis praanggapannya. Berikut adalah bentuk implikatur percakapan, praanggapan yang muncul, serta jenis-jenis praanggapan dalam serial *kuroko no basuke* yang digunakan sebagai data pada penelitian ini.

Tabel 3.6

Jenis-Jenis Praanggapan dalam implikatur percakapan

Implikatur percakapan	Umum			Khusus		
	18			15		
Jenis-jenis praanggapan	PE	PF	PL	PS	PnF	PkF
	30	29	25	14	3	0

Implikatur yang dapat ditemukan dalam serial ini adalah implikatur percakapan umum dan implikatur percakapan khusus.

Implikatur percakapan umum adalah implikatur yang tidak memerlukan konteks khusus untuk memahami makna dari sebuah tuturan. Implikatur percakapan umum dapat dilihat dari tuturan

Koganei : じゃ、つまりこいつが奇跡の世代？まさかレギュラーじゃ？

Jya, tsumarikoitsugakiseki no sedai? masakaregyurajya?
(Jadidengan kata lain bocah ini adalah kiseki no sedai? Tidak mungkin pemain intikan?)

Hyuga: *それはないだろう、ねえ、黒子くん?*
Sore ha naidarou, nee, Kuroko-kun?
(Tentusajatidak, benarkankuroko?)

Kuroko: **試合には出てましたけど**
Siainidetemashitakedo.
(Tapiakubermaindalam pertandingan)

Hyuga: *だよな～*
Dayouna～
(Benarkan～)

Koganei + Hyuga: *ええ? ええ? えええ?!*
Eeehhh? Eeehhhh?
(Apa? apa? apaaaa?)

Tuturan bercetak tebal diatas adalah implikatur percakapan umum, dikatakan demikian karena tuturan ini tidak memerlukan konteks khusus. Tuturan **試合には出てましたけど** yang memiliki arti ‘aku bermain dalam pertandingan’ tidak membutuhkan pengertian khusus tentang tuturan ini, jelas sekali bahwa makna dari tuturan ini adalah bahwa Kuroko memang bermain dalam sebuah pertandingan.

Sementara implikatur percakapan khusus adalah implikatur percakapan yang memerlukan konteks khusus untuk memahami makna dari sebuah tuturan. Berikut adalah contoh dari implikatur percakapan khusus.

Kuroko: *また寝られなかったんですか?*
Mata nemurarenakattandesuka?
(Apa tidak bisa tidur lagi?)

Kagami: **うるせ!**
Uruse!
(Berisik!)

Dari tuturan ini dapat kita lihat bahwa Kagami mengatakan **うるせ!** yang bila diartikan secara harfiah maka berarti ‘berisik’, namun jika dilihat dari pertanyaan yang ditanyakan oleh Kuroko yakni *また寝られなかったんですか?* yang memiliki arti ‘apa tidak bisa tidur lagi?’ maka jelas sekali bahwa jawaban yang di berikan oleh Kagami atas pertanyaan Kuroko sama sekali tidak memiliki kaitan. Untuk mengetahui makna apa yang sebenarnya yang ingin Kagami sampaikan atas pertanyaan Kuroko maka kita perlu melihat konteks lebih dalam. Mengacu pada jawaban **うるせ!** ‘berisik’ dari jawaban ini dapat dilihat makna tersirat yang ingin disampaikan oleh Kagami adalah dia “jika kau sudah tahu kebenarannya, maka diamlah” inilah makna tersirat yang terdapat dalam jawaban Kagami maka dari itu

Kagami ingin Kuroko diam dan tidak menanyakan hal itu tersebut.

Sementara praanggapan yang muncul dari tuturan dibawah ini adalah :

Koganei: *じゃ、つまりこいつが奇跡の世代? まさかレギュラーじゃ?*

Jya, tsumarikoitsugakiseki no sedai? masakaregyurajya?
(Jadidengan kata lain bocah ini adalah kiseki no sedai? Tidak mungkin pemain intikan?)

Hyuga: *それはないだろう、ねえ、黒子くん?*
Sore ha naidarou, nee, Kuroko-kun?
(Tentusajatidak, benarkankuroko?)

Kuroko: **試合には出てましたけど**
Siainidetemashitakedo.
(Tapiakubermaindalam pertandingan)

Hyuga: *だよな～*
Dayouna～
(Benarkan～)

Koganei + Hyuga: *ええ? ええ? えええ?!*
Eeehhh? Eeehhhh?
(Apa? apa? apaaaa?)

Praanggapan yang muncul:

- (a) Ada seseorang bernama kuroko
- (b) Kuroko adalah seorang pemain basket
- (c) Kuroko merasa hyuga dan koganei meremehkannya

Mengapabisamunculpraanggapan (a) dan (b).Dapatdiliatdarituturan (a) dantuturan (b).Darituturantersebut sudah sangat jelas sekali bahwa tuturan (a) dantuturan (b) merujuk ke keberadaan Kuroko dan *kiseki no sedai*, dan kekuatan tuturan tersebut saling mendukung dan memiliki kaitan, maka praanggapan (a) dan (b) dapat muncul. Sementara mengapabisamunculpraanggapan (c) sedang dari tuturan (a) dantuturan (b) tidak merujuk ataupun memiliki kaitan dengan praanggapan (c). Tetapi dapat disimpulkan bahwa praanggapan (c) tidak memiliki rujukan seperti praanggapan (a) dan (b) namun konteks dari tuturan (a) dantuturan (b) dapat menimbulkan praanggapan (c).

Sementara Jenis praanggapan yang muncul pada tuturan ini adalah praanggapan eksistensial, praanggapan faktual dan praanggapan non-faktual.

Praanggapan (a) merujuk ke keberadaan suatu orang yakni kuroko maka dari itu praanggapan (a) masuk ke dalam praanggapan eksistensial. Sedangkan praanggapan (b) masuk ke dalam praanggapan faktual dikarenakan tuturan (c) mengandung sebuah fakta yakni bahwa kuroko adalah seorang pemain basket yang bermain dalam suatu pertandingan. Kemudian praanggapan (c) digolongkan ke dalam jenis praanggapan non-

faktual dikarenakan dari tuturan (c)
mengandung keambiguan.

Sementara praanggapan yang muncul dari tuturan :

Kuroko : また寝られなかったんですか？

Mata nemurarenakattandesuka?

(Apa tidak bisa tidur lagi?)

Kagami : うるせ!

Uruse!

(Berisik!)

Praanggapan yang muncul:

(a) Kagami terganggu dengan pertanyaan Kuroko

Muncul praanggapan ini dapat kita lihat dari jawaban yang diberikan oleh Kagami うるせ! yang artinya 'berisik', dari kata ini dapat dilihat bahwa Kagami memang terganggu dengan pertanyaan yang ditanyakan oleh Kuroko sehingga Kagami menyuruh Kuroko untuk diam dan tidak mengganggu Kagami dengan pertanyaan-pertanyaan seperti itu lagi.

Jenis praanggapan yang muncul dalam tuturan ini adalah praanggapan non-faktif, dikatakan sebagai praanggapan non-faktif karena dari praanggapan ini masih tidak diketahui kebenarannya dan tidak dapat dipastikan kebenarannya sehingga akan menimbulkan makna yang ambigu.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan terhadap data penelitian yang berupa serial *kuroko no basuke* dapat disimpulkan bahwa :

1. Implikatur percakapan dibagi menjadi 2 yakni, implikatur percakapan umum dan implikatur percakapan khusus. Dalam serial ini implikatur percakapan umum ditemukan secara langsung melalui tuturan yang diucapkan oleh para tokoh, sementara implikatur percakapan khusus perlu melihat dari konteks dan tidak tersurat dalam tuturan para tokoh.
2. Dari tuturan yang berimplikatur percakapan tersebut dicari praanggapan-nya. Praanggapan adalah asumsi awal yang muncul ketika peserta tutur melakukan sebuah tuturan. Praanggapan yang muncul dalam sebuah tuturan berbeda-beda. Praanggapan muncul karena adanya pemahaman latar belakang dan konteks yang sama antara petutur dan lawan tutur.
3. Praanggapan dibagi menjadi 6 jenis dalam teori yang digunakan dalam penelitian ini. Namun tidak semua jenis praanggapan muncul dalam penelitian. Jenis praanggapan yang

sering muncul dalam penelitian ini adalah praanggapan eksistensi dan praanggapan faktual.

Kedua praanggapan ini sering muncul dikarenakan kebanyakan dari tuturan yang diucapkan oleh tokoh mengacu pada keberadaan seseorang, suatu hal, suatu benda ataupun suatu kepemilikan yang merupakan ciri dari praanggapan eksistensi, sementara praanggapan faktual sering muncul dikarenakan kebanyakan tuturan yang diucapkan oleh para tokoh mengandung sebuah fakta yang bisa dilihat melalui konteks atau latar belakang tuturan tersebut.

Saran

Saat melihat sebuah film atau drama banyak sekali tuturan-tuturan yang tidak sesuai antara satu sama lain namun terkadang tuturan-tuturan itulah yang mampu mendeskripsikan apa maknanya sebenarnya yang ingin disampaikan para peserta tutur, tentu saja untuk mengetahui makna tersebut para penonton perlu memiliki asumsi-asumsi awal yang akan digunakan untuk menebak jalannya cerita dari film tersebut.

Penelitian terhadap film sebaiknya tidak hanya berkisar terhadap makna dari tuturan yang tersurat saja, namun makna dari tuturan yang tersirat pun perlu diteliti. Penelitian tentang implikatur dan praanggapan adalah sebagian kecil yang mengkaji tentang makna yang tersirat dalam sebuah tuturan.

Diharapkan di masa mendatang akan lebih banyak lagi kajian tentang makna tersirat dalam sebuah tuturan baik itu dalam sebuah film, serial ataupun novel.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka
- Bungin, Burhan. 2003. *Analisa Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Brown, Gillian, dan George Yule. 1983. *Analisis Wacana*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Brown, Gillian, dan George Yule. 1996. *Analisis Wacana*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Cummings, Louise. 2007. *Pragmatik Sebuah Perspektif Multidisipliner*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Djajasudarma, T. Fatimah. 2006. *Wacana Pemahaman dan Hubungan Antarunsur*. Bandung : Refika Aditama.
- Ellen, Lyana. 2004. *Praanggapan dalam lagu-lagu Jepang (kajian pragmatik)*. Skripsi tidak diterbitkan. Bandung:Universitas Kristen Maranatha.
- Endraswara, Suwardi. 2003. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.
- Grice, H.P.1975. *Logic and Conversation Syntax and Semantics*, Speech Act,3. New York: Academic Press.
- Grundy, Peter. 2000. *Doing Pragmatic*. London: Arnold Publication.
- Ihsan, Dimroh. 2011. *Pragmatik Analisis Wacana dan Guru Bahasa*. Palembang: Universitas Sriwijaya.
- Levinson, C. Stephen. 1985. *Pragmatics*. Great Britain: Cambridge University Press.
- Levinson, C. Stephen. 1993. *Pragmatics*. Great Britain: Cambridge University Press.
- Lubis, A.1991. *Analisis Wacana Pragmatik*. Bandung : Penerbit Angkasa.
- Lubis, A. 1993. *Analisis Wacana Pragmatik*. Bandung : Angkasa.
- Lubis, A. 2011. *Analisis Wacana Pragmatik*. Bandung:Angkasa.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Penerbit PT Remaja Rosdakarya Offset, Bandung
- Nababan. 1987. *Ilmu Pragmatik: Teori dan Penerapannya*. Jakarta: P2LPTK.
- Nababan. 1989. *Ilmu Pragmatik: Teori dan Penerapannya*. Jakarta: P2LPTK.
- Nadar, F.X. 2009. *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Nugroho, Rudi Adi. 2007. *Analisis implikatur percakapan pada tindak komunikasi di kelompok teater peron fkip UNS*. Universitas Negeri Semarang. Skripsi tidak diterbitkan. Semarang
- Ratna Sari, Vicy Dilly Yulia. 2007. *Praanggapan dalam karikatur clekit harian jawa pos edisi oktober – november 2006*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: FBS Universitas Negeri Surabaya.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Tehnik Analisis Bahasa (Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik)*. Yogyakarta : Duta Wacana University Press
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Penyusun. 2014. *Buku Panduan Skripsi Fakultas Bahasa dan Seni*. Surabaya: FBS UNESA.
- Yule, George. 1996. *Analisis Wacana*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Yule, George. 2006. *Pragmatik*. Terjemahan Mustajab Rombe. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wijana, D. Putu. 1996. *Dasar-dasar Pragmatik*. Yogyakarta: ANDI Yogyakarta.

